

Vol. 3 No. 1 April-September

E-ISSN : 2620-7885

كَمْظَنَه مَنظَر

Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
مَنْ يَتْلُوكَ فِي دَفْعِ الْكَلْبِ فِي نَوَاحِي الْمَدِينِ وَالْمَدِينِ
الَّذِينَ يَتْلُونَ الْقُرْآنَ بِتِلَاوَةٍ سَمِيَّةٍ الْمُرْسَلِينَ وَالَّذِينَ تَلَوْنَهَا
وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِهَا يَنْتَهِبُوا بِهَا الْمَرْيُوتَ كَمَا يَنْتَهِبُونَ بِهَا
عَلَى الْمَرْيُوتِ فَفَقُولُوا كَلَّا نَبِيٌّ مَّرْسَلٌ وَعَلَى النَّاسِ عَيْنٌ
وَتِلْكَ النَّاسِ لَمْ يَلْمِ بِهَا هَسَلًا لِي بُوَدَّ لَدِينِ دَانَ التَّسْمِيَّةِ
فِيكَ لَمْ يَكُنْ دَانَ مَعِيكَ كَلَّا نَبِيٌّ مَّرْسَلٌ وَعَلَى النَّاسِ عَيْنٌ
كَلَّا نَبِيٌّ مَّرْسَلٌ وَعَلَى النَّاسِ عَيْنٌ

Diterbitkan Oleh:
Program Studi Magister Ilmu Alquran dan Tafsir (S2)
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



Jurnal Ibn
Abbas

Volume
3

Nomor
1

Halaman
110-131

April
2020

e-ISSN
2620-7885

كَمْظَنُهْ مَنظَنُ

JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Vol. 3 No. 1 April-September

E-ISSN: 2620-7885

كَمْظَه ابْنِ عَبَّاسٍ

JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Diterbitkan Oleh:
Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2)
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



| | | | | | |
|---------------------|-------------|------------|--------------------|---------------|---------------------|
| Jurnal Ibn Abbas | Volume 3 | Nomor 1 | Halaman 110-131 | April 2020 | e-ISSN 2620-7885 |
|---------------------|-------------|------------|--------------------|---------------|---------------------|

كَمْظَه نَبِي

JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dra, Husna Sari Siregar M.Si

Editor

Khoirul Huda, M.Sos

Section Editors / Reviewer

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Ade Jamarudin, M.A, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Prof. Dr. Zainal Arifin Lc. M.A, UIN Sumatera Utara Medan

Dr. H. Safria Andy M.A, UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Achyar Zein, MA. UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Muhammad Roihan Nasution, M.A UIN Sumatera Utara Medan

Copy Editor and Layout Editor

Muzakkir, Nur Aisah Simamora, Robiatul Adawiyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat Redaksi

Kantor Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2),

Fak. Ushuluddin dan Studi Islam, UIN Sumatera Utara,

Jln. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan

e-mail: jurnalibnabbas@uinsu.ac.id

web: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ibnabbas>

كَمْظَه عَنَظِن
JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

TABEL OF CONTENT

Metodologi Tafsir *Tabi' Tabi'in*: Telaah atas kitab *Tafsir Al-Qur'an al-Azim karya Ibnu Abi Hatim al-Razi*

Eko Zulfikar _____ 1-19

Tafsir Qs. An-Nur 24:32 Tentang Anjuran Menikah (*Studi Analisis Hermeneutika Ma'na Cum Maghza*)

Winceh Herlena, Muh. Muads Hasri _____ 20-31

Argumen Al-Qur'an Tentang *Sifat-Sifat Allah Menurut Syekh Muhammad Zain Arifinsyah, Husnel Anwar, Japar* _____ 32-66

الإشكاليات اللغوية في ألفاظ القرآن الكريم (دراسة دلالية)

Al-Isykaliyaat Al-Lughowiyah fi Alfaadzi-l-Qur'ani-l-Kareem

Zunah Zakinah, Nur Rohmatul Mufidah _____ 67-93

Tafsir Al-Qur'an Dengan Al-Qur'an (*Suatu Analisis Terhadap Jenis Penafsiran Al-Qur'an*).

Mardian Idris Harahap _____ 94-109

Konsep Kerusakan Lingkungan Menurut Tafsir Al-Azhar Buya Hamka

Muzakkir, Nur Aisah Simamora, Robiatul Adawiyah _____ 110-131

Konsep Pemimpin Ideal Dalam Tafsir Turjuman Al-Mustafid

Muhammad Roihan Nasution, Harun Ar-Rasyid, Fachrur Rozi _____ 132-159



KONSEP KERUSAKAN LINGKUNGAN MENURUT TAFSIR AL-AZHAR BUYA HAMKA

Muzakkir, Nur Aisah Simamora, Robiatul Adawiyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

robiatuladawiyah@gmail.com

Abstrak

Kerusakan lingkungan hidup disebabkan oleh perbuatan tangan manusia (Q.S Ar-Rum : 41) karena tidak memiliki visi dan misi yang benar dalam mengelola alam semesta. Pembangunan-pembangunan semakin banyak, namun jiwa mereka bertambah jauh dari Allah. Dalam kemajuan ilmu pengetahuan hidup mereka tambah sengasara. Kemajuan teknik tidak hanya membawa kebahagiaan melainkan cahaya perang selalu mengancam, peri kemanusiaan semakin menipis dan niat jahat bertambah subur hendak menghancurkan orang lain. Kerusakan yang terjadi di darat disebabkan oleh manusia seperti polusi yang berarti pengotoran udara akibat dari asap dan zat pembakar. Udara kotor dihisap tiap saat sehingga paru-paru penuh dengan kotoran. Sementara itu kerusakan juga timbul di lautan, air rusak disebabkan kapal tangki yang membawa minyak tanah atau bensin pecah di laut yang menyebabkan air laut tercemar. Begitu juga air dari pabrik-pabrik kimia yang mengalir melalui sungai-sungai menuju lautan. Dalam ayat lain juga dijelaskan bahwa kerusakan lingkungan disebabkan banyaknya kekufuran dan maksiat, yaitu dengan melanggar nilai-nilai yang telah ditetapkan agama yang menyebabkan alam murka dan rusaknya lingkungan hidup.

Kata Kunci: *Kemajuan, mengancam, kerusakan, tercemar, lingkungan*

Abstract

Environmental damage is caused by the actions of human hands (Q.S Ar-Rum: 41) because they do not have the correct vision and mission in managing the universe. The developments are more and more, but their souls are getting farther away from God. In the progress of science, their lives are more miserable. Technological progress not only brings happiness, but the light of war is always threatening, humanity is dwindling and evil will thrive to destroy others. Damage that occurs on land is caused by human activities such as pollution which means polluting the air due to smoke and incendiary substances. Dirty air is sucked in every time so that the lungs are full of dirt. Meanwhile, damage also occurs in the ocean, water is damaged due to tanker

ships carrying kerosene or gasoline breaking in the sea which causes sea water to be polluted. Likewise, water from chemical factories flows through rivers to the ocean. In another verse it is also explained that environmental damage is caused by many kufur and immorality, namely by violating the values that have been determined by religion which causes nature to be angry and damages the environment.

Keywords: *Progress, threaten, damage, polluted, environment*

A. Penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat kerusakan lingkungan

Islam sangat peduli terhadap kerusakan lingkungan. Banyak ayat Alquran yang menyampaikan tentang lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Berikut penafsiran hamka terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan lingkungan.

- a. Larangan membuat kerusakan di bumi disebutkan dalam Alquran:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١١﴾

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya :

Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan.". Ingatlah, Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.¹

Dalam ayat ini disebutkan larangan membuat kerusakan di bumi. Kerusakan yang dimaksud dalam ayat ini yang mereka perbuat di muka bumi bukan berarti kerusakan benda, melainkan menghasut orang-orang kafir untuk memusuhi dan menentang orang-orang Islam. Mereka orang-orang munafik berusaha menghalang-halangi perbaikan, pembangunan ruhani dan jasmani yang sedang dijalankan Rasul dan orang-orang yang beriman. Hati mereka sakit melihat hal tersebut. Mereka secara sembunyi-sembunyi menentang perbaikan. Dengan cara diam-diam orang-orang munafik mencari cara untuk menghancurkan Nabi. Mereka tidak sadar bahwa perbuatan tersebut merusak dan berbahaya terutama pada kedudukan mereka sendiri, sebab Islam tidak akan lemah dan akan semakin kuat. Kalau ditanyakan mereka menjawab bahwa maksud mereka baik, mereka tidak menyadari perbuatannya karena hawa nafsu. Jika mereka berpegang benar-benar dengan agamanya Yahudi, tidak mungkin mereka akan berbuat demikian².

- b. Penafsiran Q.S Al-Baqarah ayat 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ

لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

¹Q.Sal-Baqarah/2 :11-12

²Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 1*, (Depok: Gema Insani. 2015), h. 109

Artinya :

*Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.*³

Dalam tafsirnya Hamka menjelaskan “dan apabila telah berpisah” yaitu mereka telah kembali kepada keadaannya sendiri, telah lepas dari menghadapi orang tempatnya cari muka. “berjalanlah dia di bumi hendak merusak padanya”. Sebab yang dijadikan pedoman sebenarnya bukanlah kebenaran dan bukan nama Allah, melainkan kemegahan untuk dirinya sendiri. Dia menyimpan segala rencana yang berbeda dari kemauan Allah, dan untuk menyembunyikan maksud jahatnya tersebut ia bermulut manis.⁴

Ayat ini berkenaan dengan sifat orang-orang munafik, mereka selalu berusaha menghancurkan sawah dan ladang kaum muslim. Perilaku perusakan di sini terdorong karena kebencian terhadap umat Islam. Ayat ini diturunkan kepada al-Akhnas bin Syuraiq ats-Tsaqafi. Ia menemui Rasulullah dan pura-pura memeluk Islam. Hal ini membuat Rasulullah takjub, setelah itu al-Akhnas pergi melintasi kebun dan beberapa ekor keledai milik orang muslim. Lalu ia merusak kebun dan membunuh keledai tersebut

c. Penafsiran Q.S Al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya :

*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*⁵

Dalam tafsirnya Hamka menjelaskan membuat kerusakan setelah selesai jauhlah lebih buruk, daripada membuat kerusakan sesuatu yang telah rusak. Maka kalau tidak sanggup membuat yang lebih baik, janganlah dirusak yang telah baik. Orang yang suka membuat kerusakan, ialah orang yang menjadi musuh dari masyarakat. Puncak segala kekacauan dan kerusakan adalah takabur, dzalim dan sewenang-wenang. Dan pusatnya pada bangsa yang maju ilmu pengetahuan di zaman modren ini.

Kita mengakui bahwa mereka telah banyak membawa kemajuan dalam bidang kehidupan. Perbaikan pada pabrik, perbaikan pada lalu lintas dunia, perbaikan pada hidup yang lebih mewah, tapi sangat sedikit pada ikhtiar perbaikan pada jiwa manusia, sehingga kian lama dimuka bumi ini rasa permusuhan dan dendamlah yang tumbuh dimana-mana diantara bangsa-bangsa itu. Maka seorang muslim yang sadar akan

³Q.S Al-Baqarah/2 : 205

⁴Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, h. 385

⁵Q.S Al-A'raf/7 : 56

agamanya mempunyai kewajiban supaya jangan menambah kerusakan yang telah rusak, melainkan memelihara menyelesaikan yang telah ada, jangan di rusak lagi, dan berusaha membuat yang lebih baik dan selesai.

d. Penafsiran Q.S Asy-Syu'ara ayat 151-152

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٥١﴾ الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿١٥٢﴾

Artinya :

*Dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas. Yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan*⁶.

Dalam tafsirnya Hamka menjelaskan dari kalangan kamu sendiri ada orang-orang yang mengajak kamu kepada perbuatan-perbuatan yang melanggar ketentuan Allah, sehingga harta kekayaan nikmat Allah itu kamu gunakan untuk yang tidak bermanfaat, berfoya-foya tidak berketentuan, boros, durhaka, maksiat, menyembah harta dan sebagainya. Kalau nasehat atau pimpinan orang-orang yang semacam itu yang kamu turuti, niscaya celakalah kamu “yaitu orang-orang yang membuat kerusakan di bumi dan tidak memperbaiki”.

Niscaya yang dimaksud oleh nabi Shalih ini ialah pemimpin-pemimpin atau pemuka-pemuka mereka, oleh karena penduduknya telah kaya raya dan makmur, diajaklah kepada kehidupan mewah, atau membangun berhala untuk mengingat orang yang berjasa, sehingga kehidupan yang tadinya telah selesai, menjadi kusutlah kembali. Ketika sepintas mereka bermaksud baik, padahal jika dituruti kekacauanlah yang timbul. Sebab kaum itu kian jauh dari garis kebenaran. Kalau jiwa tidak lagi dipimpin dengan baik, sedang kekayaan melimpah-limpah, tentunya akan digunakan kekayaan itu kepada perbuatan yang tidak bermanfaat. Inilah yang dalam pribahasa kita dinamakan “lupa daratan”. Dan bahaya hal seperti ini sangat besar. Hal seperti ini sangat berkehendak kepada pemimpin yang jujur, yang akan membawa kepada kebahagiaan. Dan pemimpin yang terbaik adalah pemimpin Rasul. Bukan pemimpin dari tukang perusak⁷

e. Penafsiran Q.S Ar-Rum ayat 41

Kalau diperhatikan dan amati di zaman sekarang ini, memang terbukti bahwa ketidakseimbangan dalam system kerja alam disebabkan ulah tangan manusia. Banyak kerusakan lingkungan yang disebabkan manusia hingga menimbulkan bencana alam baik di daratan maupun di lautan.

Terkait kerusakan lingkungan disebabkan perbuatan manusia firman Allah dalam Alquran :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya :

⁶Q.S Asy-Syu'ara/26 : 151-152

⁷Hamka, *Tafsir al-Azhar*..., h.132

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)⁸.

Kata **ظَهَرَ** pada mulanya berarti terjadinya sesuatu di permukaan bumi, sehingga karena di permukaan dia menjadi tampak dan terang serta diketahui dengan jelas. Kata **zhahara** pada ayat di atas dalam arti banyak dan tersebar. Kata **الْفَسَادُ** menurut al-Ashfahani adalah keluarnya sesuatu dari keseimbangan, baik sedikit maupun banyak. Kata ini digunakan menunjukkan apa saja, baik jasmani, jiwa, maupun hal-hal lain. Ia juga diartikan antonim dari **mushlih** yang berarti manfaat atau berguna⁹

Dalam tafsir kementerian agama RI disebutkan bahwa terjadi telah *al-Fasad* di daratan dan di lautan. *Al-Fasad* adalah segala bentuk pelanggaran atas system atau hokum yang dibuat Allah, yang diterjemahkan dengan “kerusakan”. Kerusakan tersebut bisa berupa pencemaran alam atau bahkan penghancuran alam sehingga tidak dapat lagi dimanfaatkan.¹⁰

Allah telah mengirimkan manusia ke atas bumi ini untuk menjadi khalifah, yang berarti pelaksana dari kemauan tuhan. Banyak rahasia kebesaran dan kekuasaan ilahi menjadi jelas dalam dunia karena usaha manusia. Dengan sebab itu menjadi khalifah hendaklah menjadi muslih yaitu suka memperbaiki dan memperindah.

Dalam ayat tersebut Hamka menafsirkan maka janganlah kita terpesona melihat berdirinya bangunan-bangunan raksasa, jembatan-jembatan panjang, gedung-gedung bertingkat menjulang langit, menara eifel, sampainya manusia ke bulan. Janganlah dikatakan bahwa hal tersebut pembangunan kalau jiwa bertambah jauh dari Allah. Terasa dan dikeluhkan oleh manusia di zaman sekarang, dalam kemajuan ilmu pengetahuan ini hidup mereka bertambah sengsara. Kemajuan teknik tidak membawa bahagia melainkan cahaya perang selalu mengancam. Perikemanusiaan tinggaldalam sebutan lidah, namun niat jahat bertambah subur hendak menghancurkan orang lain.

Di daratan telah maju pengangkutan, jarak dunia semakin dekat, namun hati bertambah jauh. Sangat mengherankan banyak manusia membunuh diri karenabosan dengan kehidupan yang serba mewah dan serba mudah ini. Banyak orang yang sakit jiwa. Tepatlah smabungan ayat tersebut “*supaya mereka merasakan sebagian dari apa yang mereka perbuat*”. Dalam sambungan ayat ini jelas disebutkan bahwa tidaklah semua perbuatan manusia itu jahat, tetpai hanya setengah. Seperti adanya pesawat dengan kemajuan pengetahuan dan tegnolog sangat memudahkan manusia untuk transfortasi, tetapi disisi lain digunakan untuk melemparkan bom, bahkan bom atom, bom hydrogen, dan senjata-senjata nuklir yang menyebabkan rusaknya lingkungan¹¹

Kerusakan yang terjadi di darat karena perbautan manusia seperti polusi, yang berarti pengotoran udara, akibat dari asap dan zat pembakar, minyak, bensin, solar, dan

⁸Q.S Ar-Rum/ 30: 41

⁹Ar-Ragib al-Ashfahani, *Mu'jam Mufradat al-Faz Al-Quran*. h 288

¹⁰Perpustakaan Nasional, *Al-Quran dan tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011),h.22

¹¹Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas. 1988), h. 95

sebagainya. Udara yang kotor tersebut dihisap tiap saat sehingga paru-paru penuh dengan kotoran. Sementara kerusakan yang timbul di lautan, air laut rusak disebabkan kapal tangki yang besar-besar membawa minyak tanah, atau bensin pecah di laut. Demikian juga air dari pabrik-pabrik kimia yang mengalir melalui sungai-sungai menuju lautan. Semakin hari semakin banyak hingga air laut penuh racun dan ikan-ikan mati. Seperti yang pernah terjadi Sungai Seine di Eropa menghempaskan bangkai seluruh ikan yang hidup di air ke tepi sungai yang sudah membusuk. Demikian juga berjuta ikan mati terdampar ke tepi pantai selat Teberau di antara semenanjung tanah melayu dan pulau Singapura. Besar kemungkinan bahwa ikan-ikan tersebut keracunan¹². Dan ini merupakan bekas dari perbuatan manusia. Terjadinya kerusakan alam dan penyimpangan alam yang melahirkan bencana disebabkan oleh perbuatan manusia, sebagaimana disebutkan dengan redaksi yang sangat jelas (*bimā kasabat aidin-ḡas*)

Di ujung ayat disampaikan seruan agar manusia berfikir “*mudah-mudahan mereka kembali*”. Maksudnya kembali menilik diri dan mengoreksi niat, kembali memperbaiki hubungan dengan tuhan. Jangan hanya ingat untuk keuntungan diri sendiri lalu merugikan orang lain. Jangan hanya ingat laba/keuntungan sebentar dengan merugikan bersama, tegasnya dengan meninggalkan kerusakan lingkungan¹³.

Penafsiran Hamka mengenai kata *al-Fasad* yang terdapat dalam ayat di atas adalah kompleks dengan kehidupan zaman sekarang. Hamka menafsirkan ayat tersebut dengan memikirkan apa yang akan terjadi kelak, artinya ayat tersebut dapat ditafsirkan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Ilmu ini yang diberi nama *Futurologi* yang berarti pengetahuan tentang yang akan terjadi dengan memperhitungkan perkembangan sekarang atau masa akan datang¹⁴. Hamka menafsirkannya sebagai gambaran atau kejadian fenomena di masa modern. Misalnya kerusakan yang terjadi di daratan karena ulah perbuatan manusia seperti polusi, penebangan penggundulan hutan yang menyebabkan banjir. Peperangan antar suku atau bangsa dengan menggunakan bom-bom yang menyebabkan hancur kehidupan manusia dan lingkungannya

Adapun kerusakan-kerusakan di lautan misalnya pencemaran air laut yang menyebabkan musnahnya kehidupan hewan-hewan laut, pembuangan barang-barang bekas dan pembuangan limbah-limbah industri secara berlebihan yang mengganggu kenyamanan di lautan.

Dari ayat ini dapat nampak dengan jelas bahwa bilamana hati manusia telah rusak karena niat mereka jahat maka kerusakan pasti timbul dimuka bumi. Karena hati manusia membekas pada perbuatannya

Dalam beberapa ayat lainnya Alquran melarang segala bentuk perusakan lingkungan dan eksploitasi alam secara berlebihan. Seperti; tidak berbuat kerusakan di bumi setelah adanya perbaikan :

¹²Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, h. 96

¹³Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, h. 97

¹⁴Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, h. 95

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya :

*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik*¹⁵

Terjadinya kerusakan alam dan penyimpangan alam yang melahirkan bencana disebabkan oleh perbuatan manusia, sebagaimana disebutkan dengan redaksi yang sangat jelas (*biḡa kasabat aidin-ḡas*). Meski begitu, redaksi tersebut dipahami oleh sebagian ahli tafsir bukan hanya menunjukkan perilaku manusia secara langsung dalam konteks kerusakan alam, seperti illegal logging, membuang sampah secara sembarangan, membuang limbah industri tanpa memperhatikan ekosistem, dan lain-lain, tetapi juga mengacu kepada perilaku non fisik, seperti kemusyrikan, kemunafikan dan segala bentuk maksiat. Artinya, penyimpangan akidah dan perilaku maksiat itulah yang menjadi penyebab kerusakan lingkungan. Kemusyrikan dan kekufuran disini bukan hanya dalam tataran akidah tetapi perilaku, sehingga fasiq pun dianggap sebagai syirik dalam konteks perbuatan bukan keyakinan¹⁶.

Dari penjelasan di atas bisa dipahami terjadinya bencana dan kerusakan lingkungan pada hakikatnya akibat rusaknya mentalitas atau moralitas manusia. Kerusakan mental ini yang mendorong manusia melakukan perilaku-perilaku destruktif, baik yang terkait langsung dengan kerusakan alam, seperti illegal logging, mendirikan bangunan di tempat-tempat serapan air, membendung saluran air sungai sehingga menyempit dan lain-lain; maupun tidak secara langsung, seperti korupsi, suap, penyalahgunaan jabatan, kejahatan ekonomi, dan lain-lain. Disini dapat dipahami, kerusakan yang bersifat fisik pada hakikatnya merupakan akibat dari kerusakan non fisik atau mental. Jika perilaku menyimpang ini terus berlangsung secara massif dan membudaya, maka akan berimpas pada tindakan perusakan lingkungan yang pada akhirnya menimbulkan bencana. Allah mendatangkan bencana supaya manusia bisa merasakan akibat akibat perbuatannya sehingga bisa kembali pada ketaatan.

Melakukan eksploitasi berlebihan terhadap alam didorong oleh dan tindakan destruktif lainnya, pada dasarnya difaktori oleh sikap mental manusia yang cenderung berlebih-lebihan (*israf*)¹⁷ dan bersifat mubazir dan bermewah-mewahan (*itraf*). Sikap-

¹⁵Q.S Al-A'raf/ 7 : 56

¹⁶Az-Zamakhshariy, *Tafsir al-Kasysyaf 'an Haqa'iqut-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil*, Juz 3, (Beirut:Darul-Kutub.), h. 259

¹⁷Kata *israf* dengan seluruh kata jadiannya di Alquran diulang sebanyak 23 kali. Menurut al- Ashfahāniy, *israf* adalah sikap melampaui batas dalam setiap perbuatan. Juga termasuk *israf* adalah sikap melampaui batas dalam memanfaatkan nikmat-nikmat Allah; begitu juga sikap berlebihan dalam masalah duniawi meskipun halal.

sikap inilah yang dikecam dan dibenci oleh Allah. Sikap *isrâf* berpotensi melahirkan kesombongan. Sikap *isrâf*, pada prinsipnya merupakan salah satu sikap buruk yang diproduksi oleh hawa nafsu. Artinya, ketika seseorang tidak mampu mengendalikan hawa nafsunya, maka ia akan cenderung melampaui batas-batas kebenaran dan kewajaran, yang dicirikan antara lain: bersifat serakah, tidak puas, selalu ingin lebih dari orang lain (dalam maknanya yang negatif). Sikap inilah yang pada akhirnya akan melahirkan sosok-sosok manusia yang berjiwa binatang yang akan membahayakan kehidupan kemanusiaan secara umum, termasuk rusaknya lingkungan. Begitu juga sikap mubazir, sikap ini mendorong manusia menggunakan sesuatu di luar batas keperluannya. Manusia cenderung menggunakan sumber daya alam yang ada secara berlebihan. Seperti membiarkan air terbuang sia-sia, dan menggunakan harta di luar batas kewajaran.¹⁸

Dari penafsiran di atas diketahui bahwa terjadinya kerusakan lingkungan disebabkan tidak adanya visi dan misi manusia dalam mengelola alam semesta, serta banyaknya kemaksiatan dan dosa-dosa manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan atau turunnya bencana. Diantara dosa-dosa manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan :

a. Banyak orang kaya dan berpengaruh bahkan tokoh dimasyarakat yang hidup dalam kemewahan dan melalukan kemaksiatan serta berfoya-foya dalam kedurhakaan. Hal ini sebagaimana disebut dalam Alquran :

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا ﴿١٦﴾

Artinya :

*Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, Maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, Maka sudah sepantasnya Berlaku terhadapnya Perkataan (ketentuan kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.*¹⁹

b. Jika penduduk suatu negeri kufur terhadap nikmat, mendustai serta mengkhianati nikmat Allah, sebagaimana dijelaskan dalam Alquran tentang negeri Saba' yang kaya raya dan memiliki tanah yang subur dan rakyat yang sejahtera. Namun, akhirnya menjadi miskin karena sombong, lupa diri, dan tidak bersyukur. Hal ini dijelaskan dalam Alquran :

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۗ

بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ ﴿١٧﴾ فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِ

أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثَلٍ وَشَيْءٍ مِّنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ ﴿١٨﴾

¹⁸<http://substantiajurnal>, *Eksplorasi alam dan perusakan lingkungan*, Volume 17 Nomor 2. Oktober 2015, h. 152

¹⁹Q.S Al-Isra'/17 :16

Artinya :

Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun".

Tetapi mereka berpaling, Maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr²⁰

c. Apabila zina dan riba telah dilakukan terang-terangan tanpa rasa malu dan takut akan murka Allah. Sejarah mencatat kehancuran kaum Nabi Luth yang melakukan perzinaan bebas dan akhirnya negeri mereka dihujani batu yang menyebabkan mereka mati hangus terbakar. Disebutkan dalam Alquran :

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَسَاءَ مَطَرُ الْمُنذَرِينَ ﴿٥٨﴾

Artinya :

Dan Kami turunkan hujan atas mereka (hujan batu), Maka Amat buruklah hujan yang ditimpakan atas orang-orang yang diberi peringatan itu²¹.

d. Banyak kezaliman terjadi, keadilan dan kebenaran semakin sirna. Manusia zalim terhadap diri sendiri, tidak memperdulikan kehalalan sumber rezeki dan zalim terhadap ciptaan Allah. Hal ini disebutkan dalam Alquran :

وَمَا كَانَ رَبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرَىٰ حَتَّىٰ يَبْعَثَ فِي أُمَّهَاتِ رُسُلًا يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا وَمَا كُنَّا مُهْلِكِي

الْقُرَىٰ إِلَّا وَأَهْلُهَا ظَالِمُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya :

Dan tidak adalah Tuhanmu membinasakan kota-kota, sebelum Dia mengutus di ibukota itu seorang Rasul yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka; dan tidak pernah (pula) Kami membinasakan kota-kota; kecuali penduduknya dalam Keadaan melakukan kezaliman.²²

B. Bentuk-bentuk kerusakan lingkungan dan faktor penyebabnya

Masalah lingkungan hidup terjadi karena adanya ketidakstabilan lingkungan, yaitu terganggunya proses siklus ekosistem disebabkan adanya satu atau lebih unsur dari komponen ekosistem yang tidak berfungsi secara normal yang secara langsung atau tidak langsung menyebabkan terganggunya komponen sosiosistem, dan atau sebaliknya yang menyebabkan degradasi pada dinamika stabilitas sosio-ekosistem sebagai suatu tatanan yang utuh. Dengan demikian secara singkat dapat dikatakan bahwa masalah lingkungan hidup pada hakikatnya adalah masalah ekologi khususnya

²⁰Q.S Saba'/34 : 15-16

²¹Q.S An-Naml/27 : 58

²²Q.S Al-Qashash/28 : 59

ekologi manusia, yaitu adanya ketidakserasian hubungan antara manusia dan lingkungan hidupnya.²³

Dalam pengertian luas, masalah lingkungan hidup mencakup masalah yang disebabkan oleh aktivitas manusia (masalah antropogenik) dan masalah yang ditimbulkan oleh kekuatan alam (masalah geologis). Baik masalah lingkungan hidup yang ditimbulkan oleh aktif

Mengingat bahwa daya dukung alam sangat menentukan bagi kelangsungan hidup manusia, maka kemampuan daya dukung alam tersebut harus dijaga agar tidak rusak dan berakibat buruk bagi manusia. Secara umum kerusakan alam disebabkan dua faktor :

1. **Kerusakan karena faktor internal**

Kerusakan karena faktor internal adalah kerusakan yang berasal dari alam. Kerusakan karena faktor ini merupakan proses alami yang terjadi pada alam yang sedang mencari keseimbangan dirinya.²⁴ Peristiwa-peristiwa alam yang dapat memengaruhi kerusakan lingkungan, antara lain meliputi hal-hal berikut ini :

a. **Letusan Gunung Api**

Letusan gunung api dapat menyemburkan lava, lahar, material-material padat berbagai bentuk dan ukuran, uap panas, serta debu-debu vulkanis. Selain itu, letusan gunung api selalu disertai dengan adanya gempa bumi lokal yang disebut dengan gempa vulkanik.

Aliran lava dan uap panas dapat mematikan semua bentuk kehidupan yang dilaluinya, sedangkan aliran lahar dingin dapat menghanyutkan lapisan permukaan tanah dan menimbulkan longsor lahan. Uap belerang yang keluar dari pori-pori tanah dapat mencemari tanah dan air karena dapat meningkatkan kadar asam air dan tanah. Debu-debu vulkanis sangat berbahaya bila terhirup oleh makhluk hidup (khususnya manusia dan hewan), hal ini dikarenakan debu-debu vulkanis mengandung kadar silika (Si) yang sangat tinggi, sedangkan debu-debu vulkanis yang menempel di dedaunan tidak dapat hilang dengan sendirinya. Hal ini menyebabkan tumbuhan tidak bisa melakukan fotosintesis sehingga lambat laun akan mati. Dampak letusan gunung memerlukan waktu bertahun-tahun untuk dapat kembali normal. Lama tidaknya waktu untuk kembali ke kondisi normal tergantung pada kekuatan ledakan dan tingkat kerusakan yang ditimbulkan. Akan tetapi, setelah kembali ke kondisi normal, maka daerah tersebut akan menjadi daerah yang subur karena mengalami proses peremajaan tanah.²⁵

b. **Gempa Bumi**

Gempa bumi adalah getaran yang ditimbulkan karena adanya gerakan endogen. Semakin besar kekuatan gempa, maka akan menimbulkan kerusakan yang semakin parah di muka bumi. Gempa bumi menyebabkan bangunan-bangunan retak atau

²³A.M. Yunus Wahid, *Pengantar Hukum Lingkungan...*, h. 54

²⁴Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset.2004), h. 16

²⁵Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran...*, h. 99

hancur, struktur batuan rusak, aliran-aliran sungai bawah tanah terputus, jaringan pipa dan saluran bawah tanah rusak, dan sebagainya. Jika kekuatan gempa bumi melanda lautan, maka akan menimbulkan tsunami, yaitu arus gelombang pasang air laut yang menghempas daratan dengan kecepatan yang sangat tinggi²⁶. Contoh peristiwa gempa bumi yang pernah terjadi di Indonesia antara lain gempa bumi yang terjadi pada tanggal 26 Desember 2004 di Nanggroe Aceh Darussalam dengan kekuatan 9,0 skala richter. Peristiwa tersebut merupakan gempa paling dasyat yang menelan korban diperkirakan lebih dari 100.000 jiwa. Gempa bumi juga pernah melanda Yogyakarta dan Jawa Tengah pada bulan Mei 2006 dengan kekuatan 5,9 skala richter.

c. Banjir

Banjir merupakan salah satu bentuk fenomena alam yang unik. Dikatakan unik karena banjir dapat terjadi karena murni gejala alam dan dapat juga karena dampak dari ulah manusia sendiri. Banjir dikatakan sebagai gejala alam murni jika kondisi alam memang memengaruhi terjadinya banjir, misalnya hujan yang turun terus menerus, terjadi di daerah basin, dataran rendah, atau di lembah-lembah sungai. Selain itu, banjir dapat juga disebabkan karena ulah manusia, misalnya karena penggundulan hutan di kawasan resapan, timbunan sampah yang menyumbat aliran air, ataupun karena rusaknya dam atau pintu pengendali aliran air²⁷. Kerugian yang ditimbulkan akibat banjir, antara lain, hilangnya lapisan permukaan tanah yang subur karena tererosi aliran air, rusaknya tanaman, dan rusaknya berbagai bangunan hasil budidaya manusia. Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang hampir setiap musim penghujan melanda di beberapa wilayah di Indonesia. Contoh daerah di Indonesia yang sering dilanda banjir adalah Jakarta. Selain itu beberapa daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur pada awal tahun 2008 juga dilanda banjir akibat meluapnya DAS Bengawan Solo.

d. Tanah Longsor

Karakteristik tanah longsor hampir sama dengan karakteristik banjir. Bencana alam ini dapat terjadi karena proses alam ataupun karena dampak kecerobohan manusia. Bencana alam ini dapat merusak struktur tanah, merusak lahan pertanian, pemukiman, sarana dan prasarana penduduk serta berbagai bangunan lainnya²⁸. Peristiwa tanah longsor pada umumnya melanda beberapa wilayah Indonesia yang memiliki topografi agak miring atau berlereng curam. Sebagai contoh, peristiwa tanah longsor pernah melanda daerah Karanganyar (Jawa Tengah) pada bulan Desember 2007

e. Badai/Angin Topan

Angin topan terjadi karena perbedaan tekanan udara yang sangat mencolok di suatu daerah sehingga menyebabkan angin bertiup lebih kencang. Di beberapa belahan dunia, bahkan sering terjadi pusaran angin. Bencana alam ini pada umumnya merusakkan berbagai tumbuhan, memusnahkan berbagai bangunan, sarana

²⁶Lajnah Pentashihan Alquran, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran. 2009), h. 288

²⁷Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran...*, h. 77

²⁸Lajnah Pentashihan Alquran, *Pelestarian Lingkungan Hidup...*, h. 294

infrastruktur dan dapat membahayakan penerbangan²⁹. Badai atau angin topan sering melanda beberapa daerah tropis di dunia termasuk Indonesia. Beberapa daerah di Indonesia pernah dilanda gejala alam ini. Salah satu contoh adalah angin topan yang melanda beberapa daerah di Yogyakarta dan Jawa Tengah.

f. Kemarau Panjang

Bencana alam ini merupakan kebalikan dari bencana banjir. Bencana ini terjadi karena adanya penyimpangan iklim yang terjadi di suatu daerah sehingga musim kemarau terjadi lebih lama dari biasanya. Bencana ini menimbulkan berbagai kerugian, seperti mengeringnya sungai dan sumber-sumber air, munculnya titik-titik api penyebab kebakaran hutan, dan menggagalkan berbagai upaya pertanian yang diusahakan penduduk.

2. Kerusakan karena faktor eksternal

Kerusakan karena faktor eksternal adalah kerusakan yang diakibatkan ulah tangan manusia dalam rangka meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidupnya. Kerusakan karena faktor eksternal pada umumnya disebabkan karena kegiatan industry, berupa limbah buangan industry. Selain itu pemakaian bahan bakar fosil sudah pasti akan merusak lingkungan³⁰

Dalam memanfaatkan alam, manusia terkadang tidak memerhatikan dampak yang akan ditimbulkan. Beberapa bentuk kerusakan lingkungan yang dipengaruhi oleh aktivitas manusia, antara lain, meliputi hal-hal berikut ini:

A. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran disebut juga dengan polusi, terjadi karena masuknya bahan-bahan pencemar (polutan) yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan. Bahan-bahan pencemar tersebut pada umumnya merupakan efek samping dari aktivitas manusia dalam pembangunan. Berdasarkan jenisnya, pencemaran dapat dibagi menjadi empat, yaitu pencemaran udara, pencemaran tanah, pencemaran air, dan pencemaran suara.

1. Pencemaran Udara

Pencemaran udara yang ditimbulkan oleh ulah manusia antara lain, disebabkan oleh asap sisa hasil pembakaran, khususnya bahan bakar fosil (minyak dan batu bara) yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor, mesin-mesin pabrik, dan mesin-mesin pesawat terbang atau roket. Dampak yang ditimbulkan dari pencemaran udara, antara lain, berkurangnya kadar oksigen (O₂) di udara, menipisnya lapisan ozon (O₃), dan bila bersenyawa dengan air hujan akan menimbulkan hujan asam yang dapat merusak dan mencemari air, tanah, atau tumbuhan. Pencemaran udara di sebabkan oleh³¹ :

a. CO₂ - Karbon dioksida berasal dari pabrik, mesin-mesin yang menggunakan bahan bakar fosil (batubara, minyak bumi), juga dari mobil, kapal, pesawat terbang, dan pembakaran kayu. Meningkatnya kadar CO₂ di udara jika tidak segera diubah menjadi oksigen akan mengakibatkan efek rumah kaca.

²⁹Lajnah Pentashihan Alquran, *Pelestarian Lingkungan Hidup...*, h.303

³⁰Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran...*, h.16

³¹Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran...*, h. 27

b. CO (Karbon Monoksida) - Proses pembakaran dimesin yang tidak sempurna, akan menghasilkan gas CO. Jika mesin mobil dihidupkan di dalam garasi tertutup, orang yang ada digarasi dapat meninggal akibat menghirup gas CO. Menghidupkan AC ketika tidur di dalam mobil dalam keadaan tertutup juga berbahaya. Bocoran gas CO dari knalpot dapat masuk ke dalam mobil, sehingga bisa menyebabkan kematian.

c. CFC (Khloro Fluoro Karbon) - Gas CFC digunakan sebagai gas pengembang karena tidak bereaksi, tidak berbau, dan tidak berasa. CFC banyak digunakan untuk mengembangkan busa (busa kursi), untuk AC (Freon), pendingin pada lemari es, dan hairspray. CFC akan menyebabkan lubang ozon di atmosfer.

d. SO dan SO₂ - Gas belerang oksida (SO,SO₂) di udara dihasilkan oleh pembakaran fosil (minyak, batubara). Gas tersebut dapat bereaksi dengan gas nitrogen oksida dan air hujan, yang menyebabkan air hujan menjadi asam, yang disebut hujan asam. Hujan asam mengakibatkan tumbuhan dan hewan-hewan tanah mati, produksi pertanian merosot, besi dan logam mudah berkarat, bangunan-bangunan kuno, seperti candi menjadi cepat aus dan rusak, demikian pula bangunan gedung dan jembatan.

e. Asap Rokok - Asap rokok bisa menyebabkan batuk kronis, kanker paru-paru, mempengaruhi janin dalam kandungan dan berbagai gangguan kesehatan lainnya. Perokok dibedakan menjadi dua yaitu perokok aktif (mereka yang merokok) dan perokok pasif (orang yang tidak merokok tetapi menghirup asap rokok). Perokok pasif lebih berbahaya daripada perokok aktif.

Akibat yang ditimbulkan oleh pencemaran udara, antara lain³² :

1. Terganggunya kesehatan manusia, misalnya batuk, bronkhitis, emfisema, dan penyakit pernapasan lainnya.
2. Rusaknya bangunan karena pelapukan, korosi pada logam, dan memudarnya warna cat.
3. Terganggunya pertumbuhan tanaman, misalnya menguningnya daun atau kerdilnya tanaman akibat konsentrasi gas SO₂ yang tinggi di udara
4. Adanya peristiwa efek rumah kaca yang dapat menaikkan suhu udara secara global serta dapat mengubah pola iklim bumi dan mencairkan es di kutub.
5. Terjadinya hujan asam yang disebabkan oleh pencemaran oksida nitrogen.

2. **Pencemaran Tanah**

Pencemaran Tanah disebabkan karena sampah plastik ataupun sampah anorganik lain yang tidak dapat diuraikan di dalam tanah. Pencemaran tanah juga dapat disebabkan oleh penggunaan pupuk atau obat-obatan kimia yang digunakan secara berlebihan dalam pertanian, sehingga tanah kelebihan zat-zat tertentu yang justru dapat menjadi racun bagi tanaman. Dampak rusaknya ekosistem tanah adalah semakin berkurangnya tingkat kesuburan tanah sehingga lambat laun tanah tersebut akan menjadi tanah kritis yang tidak dapat diolah atau dimanfaatkan³³.

3. **Pencemaran Air**

³²Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran...*, h. 31

³³Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran...*, h. 98

Pencemaran air terjadi karena masuknya zat-zat polutan yang tidak dapat diuraikan dalam air, seperti deterjen, pestisida, minyak, dan berbagai bahan kimia lainnya, selain itu, tersumbatnya aliran sungai oleh tumpukan sampah juga dapat menimbulkan polusi atau pencemaran. Dampak yang ditimbulkan dari pencemaran air adalah rusaknya ekosistem perairan, seperti sungai, danau atau waduk, tercemarnya air tanah, air permukaan, dan air laut. Pencemaran Air, disebabkan oleh :

a. Limbah Pertanian.

Limbah pertanian dapat mengandung polutan insektisida atau pupuk organik. Insektisida dapat mematikan biota sungai. Jika biota sungai tidak mati kemudian dimakan hewan atau manusia, orang yang memakannya akan mati. Untuk mencegahnya, upayakan memilih insektisida yang berspektrum sempit (khusus membunuh hewan sasaran) serta bersifat biodegradable (dapat terurai secara biologi) dan melakukan penyemprotan sesuai dengan aturan. Jangan membuang sisa obat ke sungai. Pupuk organik yang larut dalam air dapat menyuburkan lingkungan air (eutrofikasi), karena air kaya nutrisi, ganggang dan tumbuhan air tumbuh subur (blooming). Hal ini akan mengganggu ekosistem air, mematikan ikan dan organisme dalam air, karena oksigen dan sinar matahari yang diperlukan organisme dalam air terhalang dan tidak dapat masuk ke dalam air, sehingga kadar oksigen dan sinar matahari berkurang.³⁴

b. Limbah Rumah Tangga

Limbah rumah tangga berupa berbagai bahan organik (misal sisa sayur, ikan, nasi, minyak, lemak, air buangan manusia), atau bahan anorganik misalnya plastik, aluminium, dan botol yang hanyut terbawa arus air. Sampah yang tertimbun menyumbat saluran air dan mengakibatkan banjir. Pencemar lain bisa berupa pencemar biologi seperti bibit penyakit, bakteri, dan jamur. Bahan organik yang larut dalam air akan mengalami penguraian dan pembusukan, akibatnya kadar oksigen dalam air turun drastis sehingga biota air akan mati. Jika pencemaran bahan organik meningkat, akan ditemukan cacing Tubifex berwarna kemerahan bergerombol. Cacing ini merupakan petunjuk biologis (bioindikator) parahnya limbah organik dari limbah pemukiman.

c. Limbah Industri

Limbah industri berupa polutan organik yang berbau busuk, polutan anorganik yang berbuih dan berwarna, polutan yang mengandung asam belerang berbau busuk, dan polutan berupa cairan panas. Kebocoran tanker minyak dapat menyebabkan minyak menggenangi lautan sampai jarak ratusan kilometer. Tumpahan minyak mengancam kehidupan ikan, terumbu karang, burung laut, dan organisme laut lainnya untuk mengatasinya, genangan minyak dibatasi dengan pipa mengapung agar tidak tersebar, kemudian ditaburi dengan zat yang dapat menguraikan minyak.³⁵

d. Penangkapan Ikan Menggunakan racun

Sebagian penduduk dan nelayan ada yang menggunakan tuba (racun dari tumbuhan), potas (racun kimia), atau aliran listrik untuk menangkap ikan. Akibatnya, yang mati tidak hanya ikan tangkapan melainkan juga biota air lainnya.

³⁴Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran..*, h. 71

³⁵Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran..*, h. 70

Akibat yang ditimbulkan oleh pencemaran air antara lain :

- a. Terganggunya kehidupan organisme air karena berkurangnya kandungan oksigen.
- b. Terjadinya ledakan populasi ganggang dan tumbuhan air (eutrofikasi).
- c. Pendangkalan dasar perairan.
- d. Puncaknya biota air, misal ikan, yuyu, udang, dan serangga air.
- e. Munculnya banjir akibat got tersumbat sampah.
- f. Menjalarnya wabah muntaber.

4. Pencemaran Suara

Pencemaran suara adalah tingkat kebisingan yang sangat mengganggu kehidupan manusia, yaitu suara yang memiliki kekuatan $\bar{80}$ desibel. Pencemaran suara dapat ditimbulkan dari suara kendaraan bermotor, mesin kereta api, mesin jet pesawat, mesin-mesin pabrik, dan instrumen musik. Dampak pencemaran suara menimbulkan efek psikologis dan kesehatan bagi manusia, antara lain, meningkatkan detak jantung, penurunan pendengaran karena kebisingan (noise induced hearing damaged), susah tidur, meningkatkan tekanan darah, dan dapat menimbulkan stres³⁶.

B. Degradasi Lahan

Degradasi lahan adalah proses berkurangnya daya dukung lahan terhadap kehidupan. Degradasi lahan merupakan bentuk kerusakan lingkungan akibat pemanfaatan lingkungan oleh manusia yang tidak memerhatikan keseimbangan lingkungan. Bentuk degradasi lahan, misalnya lahan kritis, kerusakan ekosistem laut, dan kerusakan hutan.

- Lahan kritis dapat terjadi karena praktik ladang berpindah ataupun karena eksploitasi penambangan yang besar-besaran.

- Rusaknya ekosistem laut terjadi karena bentuk eksploitasi hasil-hasil laut secara besar-besaran, misalnya menangkap ikan dengan menggunakan jala pukat, penggunaan bom, atau menggunakan racun untuk menangkap ikan atau terumbu karang. Rusaknya terumbu karang berarti rusaknya habitat ikan, sehingga kekayaan ikan dan hewan laut lain di suatu daerah dapat berkurang.

- Kerusakan hutan pada umumnya terjadi karena ulah manusia, antara lain, karena penebangan pohon secara besar-besaran, kebakaran hutan, dan praktik peladangan berpindah. Kerugian yang ditimbulkan dari kerusakan hutan, misalnya punahnya habitat hewan dan tumbuhan, keringnya mata air, serta dapat menimbulkan bahaya banjir dan tanah longsor.

C. Upaya untuk Menjaga dan Melestarikan Lingkungan Hidup

Dalam bahasa ekologis, dapat diartikan bahwa krisis lingkungan hidup akan terjadi bila manusia sudah tidak memperhatikan kelestarian ekologi secara keseluruhan ketika mengeksploitasi alam. Munculnya kerusakan fisik lingkungan hidup ini, pada hakikatnya juga adanya krisis mental manusia.

Untuk menghindari bencana yang bakal terjadi, sebenarnya manusia dianjurkan kembali kepada metode Alquran dan sekaligus mengadakan penelitian

³⁶Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran...*, h. 62

terhadap ekosistem lingkungan hidupnya, sambil membandingkan dengan peristiwa kehancuran lingkungan hidup yang pernah terjadi pada bangsa-bangsa terdahulu.

Dosa dan pelanggaran (*fasad*) yang dilakukan manusia, mengakibatkan ketiadaan keseimbangan darat dan di laut. Sebaliknya, ketidak seimbangan di darat dan di laut, mengakibatkan siksaan bagi manusia. Semakin besar perusakan terhadap lingkungan semakin besar dampak buruknya terhdap manusia. Penafsiran surat Ar-Rum, 30: 41 menunjukkan bahwa kerusakan terjadi pada area daratan dan area lautan.

Terkait dengan kerusakan di darat dan laut, terdapat beberapa pendapat ulama antara lain: banjir besar, musim paceklik, kekurangan air, kematian sia-sia, gagal panen, krisis ekonomi.³⁷ Pencemaran laut menyebabkan biota laut mati dan hasil laut berkurang. Daratan menjadi semakin panas sehingga terjadi kemarau panjang. Dalam penafsiran ayat tersebut tampak ada kekurangan unsur ekologi, yaitu udara yang tidak disebut secara jelas oleh al- Qur'an. Namun, disinilah letak kemukjizatnya dan kepiawaian al- qur'an dalam menyusun redaksi dan isisnya, sebab kalau diperhatikan dengan seksama akan terjawab dengan sendirinya karena manusia hidup di darat maupun laut, secara otomatis harus hidup dalam lingkup lingkungan atmosfer juga. Bahkan, tidak sampai dalam hitungan 5-10 menit manusia akan meninggal, jika tidak mendapatkan udara yang cukup untuk pernafasannya.

Larangan untuk membuat kerusakan disebutkan dalam Alquran Q.S Al-Baqarah ayat 11. Dalam Ayat tersebut menunjukkan larangan untuk berbuat kerusakan atau tidak bermanfaat dalam bentuk apapun, baik menyangkut perilaku, seperti merusak, membunuh, mencemari sungai, dan lain-lain, maupun menyangkut akidah seperti kemusyrikan, kekufuran, dan segala bentuk kemaksiatan. Term *ishlah* disini, sebagai poros yang berlawanan dengan *fasad*, menurut para ulama menyangkut akidah bukan perbuatan fisik. Artinya. Allah memperbaiki bumi ini dengan mengutus Rasul, menurunkan al-Qur'an, dan penetapan syariat. Melihat hal ini terjadinya kerusakan mental menjadi sebab kerusakan fisik

Adapun solusi yang ditawarkan Alquran untuk mengatasi kerusakan lingkungan :

1. Keimanan dan ketaqwaan

Dalam Alquran disebutkan :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ

وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦١﴾

Artinya :

Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (Q.S Al-A'raf 7 : 96)

³⁷M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah vol 10*, (Jakarta: Lentera Hati. 2002), h. 238

Agama Islam mempunyai pandangan (konsep) yang sangat jelas tentang hubungan manusia dengan alam ini. Islam merupakan agama yang memandang lingkungan sebagai bagian tak terpisahkan dari keimanan seseorang terhadap Tuhan. Dengan kata lain, perilaku manusia terhadap alam lingkungannya merupakan manifestasi dari keimanan seseorang. Keimanan kepada Allah membebaskan manusia dari ketundukan kepada hawa nafsu dan penghambaan diri kepada manusia. Keimanan menjadikan seseorang selalu merasa aman dan optimis, dan ini mengantarkannya hidup tenang dan dapat berkonsentrasi dalam usahanya. Oleh sebab itulah keimanan selalu ditekankan dalam segala hal³⁸

Adapun ketakwaan kepada Allah, maka ia adalah kesadaran yang bertanggung jawab yang memelihara manusia dari kecerobohan ketidakadilan dan keangkuhan. Ia merupakan pendorong gerak dan pendorong hidup. Ia mengarahkan manusia dengan hati-hati sehingga tidak bertindak sewenang-wenang tidak ceroboh dan tidak melampaui batas. Ketakwaan penduduk suatu negeri menjadikan mereka bekerjasama dalam kebaikan dan tolong-menolong dalam mengelola bumi serta menikmati bersama. Semakin kokoh kerjasama dan semakin tenang jiwa, maka semakin banyak pula yang diraih dari alam raya ini (*lafatahnâ 'alaihim barakâtin min al-samâ wa al-ardî*)³⁹.

Permasalahan yang menyangkut lingkungan sangat kompleks serta multi dimensi. Oleh karena itu nilai-nilai agama (*ad-diin*) yang juga bersifat multi-dimensi bisa digunakan sebagai landasan berpijak dalam upaya penyelamatan lingkungan. Selama perspektif ini tidak dirubah dan tidak memberikan upaya pada dimensi spiritual lingkungan, tidak akan banyak harapan untuk mengembangkan lingkungan hidup. Manusia harus kembali pada akar spiritualnya. Hanya dengan pendekatan inilah pemanasan global bisa diatasi. Inilah nilai penting untuk kembali kepada keimanan dan ketakwaan. Keimanan merupakan fundamen utama sebagai solusi atas kerusakan lingkungan. Karena dengan keimanan hawa nafsu dapat dikendalikan. Tidak mungkin orang yang teguh imanya melakukan tindakan-tindakan merusak yang berimbas pada terjadinya kerusakan lingkungan.

2. Sadar Lingkungan

Alam semesta menurut Imam Thabathaba'i bagaikan tubuh dalam keterkaitannya antara satu bagian dengan bagian yang lainnya, apabila salah satu bagianya tidak berfungsi dengan baik, maka akan nampak dampak negatifnya pada bagian yang lain. Apa lagi jika disadari bahwa kehidupan manusia sangat bergantung pada alam. Jika alam rusak maka manusia akan merasakan akibatnya. Sadar lingkungan berarti juga sadar akan peran dan fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi⁴⁰

Kesadaran lingkungan secara mendasar merupakan suatu ciri dan perbedaan

³⁸M. Mangunwijaya, dkk, ed, *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: ICAS. 2009), h. 26

³⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Volume 7, (Jakarta: Lentera Ahti. 2000), h. 183

⁴⁰Kudwiratri Setiono dkk., *Manusia Kesehatan Dan Lingkungan: Kualitas Hidup Dalam Perspektif Perubahan Lingkungan Global*, (Bandung: P.T. Alumni. 2007), h. 97.

antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu manusia adalah yang sangat dominan dalam mengatasi masalah-masalah lingkungan, dan hal ini tergantung pada kesadaran manusia dalam memahami lingkungannya.

Kesadaran mengandung pengertian mengetahui sesuatu atau tahu bersikap yang seharusnya, yang didukung oleh persepsi atau informasi. Kesadaran individu timbul karena ia memiliki persepsi atau informasi yang mendukungnya, sehingga ia tahu bagaimana seharusnya bersikap. Dalam kaitan dengan lingkungan, seorang individu akan berkesadaran lingkungan apabila ia memiliki persepsi atau informasi tentang berbagai aspek lingkungan yang mendukungnya, dan kesadaran itu meningkat sejalan dengan makin banyaknya informasi yang diserap di dalam lingkungannya.

Di dalam mengatasi masalah-masalah lingkungan yang dihadapi oleh lingkungan hidup secara total, diperlukan adanya suatu kesadaran akan pentingnya arti lingkungan bagi kehidupan terutama sekali hubungannya dengan kehidupan manusia yang bersifat sentral. Artinya manusia memegang peranan yang sangat urgen dalam mengelola lingkungan bahkan juga yang mendatangkan adanya kerusakan lingkungan.

Kesadaran lingkungan bagi masyarakat ditunjukkan dengan adanya respon dan sikap serta pemikiran positif manusia terhadap lingkungan hidup. Kesadaran erat kaitannya dengan persepsi, emosi dan pemikiran, sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran adalah kemampuan memahami dan memikirkan sesuatu. Hakekat kesadaran lingkungan secara esensial dapat difahami sebagai suatu prasyarat untuk mengembangkan lingkungan hidup sesuai dengan keberadaan lingkungan itu. Pengembangan lingkungan tanpa adanya kesadaran lingkungan tidak akan mencapai sasarannya, sebab pengembang lingkungan itu lebih tepat jika dilaksanakan berdasarkan pemahaman tentang lingkungan secara konkrit. Artinya pengelola harus mengetahui eksistensi lingkungan hidup itu yang sebenarnya.

3. Pengelolaan yang baik dan berkelanjutan

Alam dengan segala sumberdayanya diciptakan Tuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dalam memanfaatkan sumberdaya alam guna menunjang kehidupannya ini harus dilakukan secara wajar (tidak boleh berlebihan). Demikian pula tidak diperkenankan pemanfaatan sumberdaya alam hanya untuk memenuhi kebutuhan bagi generasi saat ini sementara hak-hak pemanfaat bagi generasi mendatang terabaikan. Manusia dilarang juga melakukan penyalahgunaan pemanfaatan dan atau perubahan alam dan sumberdaya alam untuk kepentingan tertentu sehingga hak pemanfaatannya bagi semua kehidupan menjadi berkurang atau hilang.

Salah prinsip Islam yang penting seputar lingkungan hidup adalah perhatian yang mendalam tentang menanam pohon⁴¹. Berulang kali mengingatkan kemudahan yang telah diberikan kepada manusia dan menghitungnya sebagai suatu karunia. Di sisi lain, banyak juga hadis yang menghimbau kita untuk menanam pohon :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ

⁴¹Samir Abdul Halim, *Ensiklopedia Sains Islam...*, h. 179

إلا كان له به صدقة

Artinya : *Tidaklah seorang muslim menanam pohon, atau menanam tanaman kemudian tanaman tersebut dimakan burung, manusia atau hewan melainkan baginya sedekah.* (H.R Bukhari no. 2321)

Gerakan penghijauan, penanaman sejuta pohon dan lain-lain tentu sangat baik. Namun, tidak ada yang dapat menjamin kalau pohon-pohon tersebut tidak akan dijarah pada suatu saat nanti kecuali masing-masing individu menyadari bahwa perbuatan tersebut akan menyengsarakan banyak orang di masa mendatang. Pemerintah juga harus lebih serius dalam menegakkan hukum. Sebab, kurangnya pengawasan mengakibatkan banyaknya aturan yang dilanggar. Lemahnya pengawasan di bidang pengusahaan hutan memunculkan banyak “mafia perkayuan”. Tanpa adanya pengawasan yang ketat dan penegakan hukum yang sungguh, maka upaya yang dilakukan akan sia-sia.

Pengelolaan lingkungan adalah salah satu kegiatan sekaligus tugas manusia dalam kehidupannya di muka bumi. Manusia diciptakan oleh Allah dengan sempurna. Ia diberi kelengkapan berupa akal pikiran, hati dan perasaan serta kelengkapan fisik biologis supaya dapat menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Manusia diberi peran besar sebagai khalifah di muka untuk mengelola serta menjaga kelestarian lingkungan guna menjaga keberlangsungan kehidupan di alam. Untuk mempertahankan dan memenuhi hajat hidupnya, manusia diperkenankan oleh Tuhan untuk memanfaatkan segala sumberdaya alam secara wajar (sesuai dengan kebutuhan) dan bertanggungjawab. Segala sikap, perilaku atau perbuatan manusia (lahir dan batin) yang berkaitan dengan pemeliharaan alam harus dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan setelah kehidupan dunia ini berakhir. Islam melarang pemanfaatan alam (sumberdaya alam) yang melampaui batas atau berlebihan

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Hamka berpandangan bahwa alam semesta diciptakan Allah untuk manusia yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Manusia juga diberi tugas sebagai *khalifah* untuk menjaga dan merawat alam semesta sebagaimana mestinya. Namun, dalam penjagaan tersebut banyak manusia yang lalai dan serakah dalam memanfaatkan alam yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup. Mereka mengeksploitasi sebanyak-banyaknya tanpa memikirkan keberlangsungan alam semesta. Keserakahan manusia ini menyebabkan rusaknya lingkungan hidup.

Kerusakan lingkungan hidup disebabkan oleh perbuatan tangan manusia (Q.S Ar-Rum : 41) karena tidak memiliki visi dan misi yang benar dalam mengelola alam semesta. Pembangunan-pembangunan semakin banyak, namun jiwa mereka bertambah jauh dari Allah. Dalam kemajuan ilmu pengetahuan hidup mereka tambah sengasara. Kemajuan teknik tidak hanya membawa kebahagiaan melainkan cahaya perang selalu mengancam, peri kemanusiaan semakin menipis dan niat jahat bertambah subur hendak menghancurkan orang lain

Kerusakan yang terjadi di darat disebabkan ulah manusia seperti polusi yang berarti pengotoran udara akibat dari asap dan zat pembakar. Udara kotor dihisap tiap saat sehingga paru-paru penuh dengan kotoran. Sementara itu kerusakan juga timbul di lautan, air rusak disebabkan kapal tangki yang membawa minyak tanah atau bensin pecah di laut yang menyebabkan air laut tercemar. Begitu juga air dari pabrik-pabrik kimia yang mengalir melalui sungai-sungai menuju lautan. Dalam ayat lain juga dijelaskan bahwa kerusakan lingkungan disebabkan banyaknya kekufuran dan maksiat, yaitu dengan melanggar nilai-nilai yang telah ditetapkan agama yang menyebabkan alam murka dan rusaknya lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farmawi. Abd. al-Hayy *Metode Tafsir Maudu'i*, terj. Suryan A. Jamrah,. Jakarta. PT Raja Grafindo, 1996
- Abdul Halim. Samir dkk. *Ensiklopedia Sains Islam*. Tangerang. Kamil Pustaka. 2015
- Ar-Ragib al-Ashfahani, *Mu'jam Mufradat al-Faz Al-Quran*
- Arya Wardhana. Wisnu..*Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta. CV Andi Offset. 2004
- Alviyah. Avif. *Metode Penafsiran Buya HAMKA dalam Tafsir Al-Azhar*. ISSN 1412.5188. Ilmu Ushuluddin. 2016
- Azra. Azyumardi. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta. PT Intermasa. 2005
- Az-Zamakhsyariy. *Tafsir al-Kasysyaf 'an Haqa'iqut-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil*. Juz 3. Beirut. Darul-Kutub
- Baidan. Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Alquran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 1998
- Dawson. Catherine. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2010
- Hamka, Tafsir Al-Azhar. Jakarta. Pustaka Panji Mas. 1988
- Hamka. *Dari Hati ke Hati*. Jakarta: Gema Insani. 2016
- Hamka. *Tasawuf Modern: Bahagia itu Dekat dengan Kita ada Dalam Diri Kita*. Jakarta. Republika, 2015
- Hamka. Rusydi. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta. PT Mizan Publika. 2016
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.2007
- Kudwiratri Setiono dkk., *Manusia Kesehatan Dan Lingkungan: Kualitas Hidup Dalam Perspektif Perubahan Lingkungan Global*. Bandung. P.T. Alumni. 2007
- Musthafa. Haidar . *Jalan Cinta Buya*, Tangerang. Imania. 2017
- Musyafa. Haidar . *Memahami Hamka*, Tangerang Selatan. Imania.2019
- M. Mangunwijaya, dkk, ed, *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*. Jakarta: ICAS. 2009
- Mohammad. Herry dkk, *Tokoh-tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta. Gema Insani. 2006
- Nasharuddin,. *Akhlaq : ciri manusia paripurna*,. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2015
- Lajnah Pentashihan Alquran Mushaf Alquran. *Pelestarian Lingkungan Hidup Tafsir Alquran Temati*. Jakarta. Lajnah Pentashihan Alquran.2009
- Pabundu Tika.Moh. *Bukti Kebenaran Alquran dalam fenomena Jagat Raya dan Geosfer*. Jakarta. Amzah. 2017
- Perpustakaan Nasional. *Alquran dan Tafsirnya*. Jakarta. Widya Cahaya.2011
- Purnama Eksan. Dadi. *Buya Hamka Teladan dan Inspirasi Penuh Talenta*. Yogyakarta. C-Klik Media. 2020
- Rofi' Usmani. Ahmad. *Ensiklopedia Tokoh Muslim*. Bandung. Mizan.2015
- Samiun Jazuli. Ahzani. *Kehidupan dalam pandangan Alquran*. Depok. Gema Insani.2006

- Shihab. M.Quraish. *Membumikan al-Qur'an. Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung. Mizan, 1992
- Shihab. M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, kesaan dan keserasian Alquran Jilid 10*. Jakarta. Lentera Hati. 2002
- Sood. Muhammad. *Hukum Lingkungan Indonesia*. Jakarta. Sinar Grafika, 2019
- Sugiono. *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Grasindo, 2009
- Syukur. Yanuardi dan Arlen Ara Guci, *Buya Hamka Memoar Perjalanan Hidup sang Ulama*. Solo. Tinta Medina.2017
- Tim Wartawan Panjimas. *Perjalanan Terakhir Buya Hamka*. Jakarta. Pustaka Panjimas, 1981
- Tholhah. Hasan.Muhammad. *Islam dalam perspektif Sosio Kultural*. Jakarta. Lantabora Press. 2005
- Thalbah. Hisham *Ensiklopedia mukjizat Alquran dan hadis*, cet III. PT.Sapta Pesona. 2009
- Umar. Nasaruddin. *Teologi Korupsi*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo. 2019
- Wahid. A.M Yunus. *Pengantar Hukum Lingkungan*. Jakarta. Prenadamedia Group. 2018
- Wahid. Abdul. *Sosial Politik dalam Tafsir HAMKA*. Jurnal UIN Ar-Raniry. Conference Proceedings-ARICIS I